

PERANAN SEKTOR PERIKANAN PADA PEREKONOMIAN JAWA TENGAH : ANALISIS INPUT OUTPUT

Oleh :

Abdul Kohar Mudzakir

Dosen Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan, FPIK,

Universitas Diponegoro, Semarang

Email : a_kohar_fish@yahoo.com

Abstrak

Sektor perikanan dalam perekonomian Jawa Tengah, walaupun masih kecil kontribusinya, tetapi terus meningkat bahkan peningkatan termasuk tertinggi diantara sektor yang lain. Maka dibutuhkan suatu upaya untuk meningkatkan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian Jawa Tengah melalui pendekatan input output yang terbentuk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur perekonomian Jawa Tengah dan kontribusi sektor perikanan dalam perekonomian Jawa Tengah melalui pembentukan input dan output, permintaan antara, dan permintaan akhir pada Tabel Input Output. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis input output dengan menggunakan Tabel Input Output atas dasar harga produsen Jawa Tengah Tahun 2000 dengan sektor produksi 38 sektor. Penggunaan Tabel Input Output ini untuk mengetahui kontribusi sektor perikanan dalam perekonomian Jawa Tengah melalui pembentukan input dan output, permintaan antara, dan permintaan akhir. Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor perikanan mempunyai kontribusi yang masih kecil pada perekonomian Jawa Tengah antara lain pada pembentukan output sebesar 1.11%, keseluruhan konsumsi dan pengeluaran bagi masyarakat sebesar Rp 9 678.96 milyar (1.63%), kontribusi nilai tambah bruto sebesar 1.69%, dan secara keseluruhan membentuk output sebesar 1.11%. Dengan demikian output yang diciptakan dari sektor perikanan yang digunakan sebagai input bagi sektor yang lain masih rendah dan akan berdampak pada masih kecilnya kontribusi sektor perikanan dalam pembentukan produk domestik bruto (PDRB) Jawa Tengah

Kata Kunci : sektor perikanan, peranan, input output, perekonomian

PENDAHULUAN

Jawa Tengah memiliki garis pantai sepanjang 656,1 km terdiri atas pantai utara yang memanjang dari Brebes sampai Rembang dan pulau-pulau di Jawa Tengah sepanjang 453,9 km dan pantai selatan sejauh 202,2 km. Dari Reevaluasi potensi sumberdaya ikan laut oleh Komisi Ilmiah Nasional Stock Assesment pada tahun 1997, diperoleh angka bahwa potensi sumberdaya yang cukup menjanjikan adalah lobster sekitar 500 ton, sedangkan pantai Selatan Jawa mencapai 1.600 ton per tahun dengan produksi sebesar 712 ton per tahunnya, atau hanya sekitar 45 % tingkat pemanfaatannya dari luas sebaran mencapai 1.542 km² (Yayasan Duta Bahari 2003).

Sumberdaya ikan perlu dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat dengan memperhatikan kelestarian sumberdaya dan lingkungannya. Eskalasi kegiatan penangkapan ikan untuk mencapai target produksi tersebut apabila tidak ditangani dengan

baik dapat menimbulkan berbagai masalah, termasuk distorsi terhadap tatanan yang ada. Prinsip *responsibility* dan *sustainable fisheries* dalam implementasinya merupakan pengendalian terhadap kegiatan penangkapan ikan yang berwawasan lingkungan, memenuhi tuntutan masyarakat perikanan global dan lokal serta untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi keterkaitan usaha antara perikanan modern dan perikanan rakyat.

Sektor perikanan dalam perekonomian Jawa Tengah, walaupun masih kecil kontribusinya, tetapi terus meningkat bahkan peningkatan termasuk tertinggi diantara sektor yang lain, maka dibutuhkan suatu upaya untuk meningkatkan peran yang lebih besar terhadap perekonomian Jawa Tengah. Secara geografis wilayah utara dan selatan Jawa Tengah, mempunyai perbedaan tipologi antara lain ; wilayah utara cenderung lebih landai pantainya dan arus serta gelombang lebih tenang, kondisi tersebut dapat mempengaruhi budaya dan perilaku nelayan dalam memanfaatkan sumberdaya perikanan, yang tercermin pada penggunaan alat tangkap dan perahu untuk menangkap ikan. Pada data statistika perikanan Jawa Tengah tahun 2000, baik di wilayah utara maupun selatan jawa, besarnya usaha perikanan didominasi oleh usaha motor tempel di utara sebesar 11 454 unit dan selatan sebesar 1 216 unit, sedangkan untuk usaha kapal motor pada wilayah utara jawa yang lebih besar dari 50 GT hanya 288 unit dan wilayah selatan jawa hanya 5 unit, hal ini membuktikan usaha perikanan yang ada masih tergolong tradisional. Perikanan sebagai sektor yang menjadi tumpuan bagi pengembangan perekonomian di Jawa Tengah, terutama dalam; penyediaan bahan pangan berprotein tinggi yang murah dan mudah didapat, penyedia tenaga kerja dan menggerakkan sektor lainnya.

Penelitian ini bertujuan antara lain untuk : menganalisis struktur perekonomian Jawa Tengah, dan menganalisis kontribusi sektor perikanan dalam perekonomian Jawa Tengah melalui pendekatan analisis Input Output, yaitu sejauh mana sektor perikanan memiliki pembentukan output, permintaan antara, dan permintaan akhir pada perekonomian Jawa Tengah..

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dari tabel input output transaksi domestik atas dasar harga produsen Jawa Tengah Tahun 2000 dengan klasifikasi 38 sektor. Data dasar input output yang didapatkan merupakan data input output transaksi domestik atas dasar harga produsen Jawa Tengah 85 sektor tahun 2000 yang diagregasikan menjadi 38 sektor. Penggunaan 38 sektor untuk menjawab bagaimana sektor

perikanan mempunyai kontribusi pada perekonomian Jawa Tengah, dengan sektor perikanan terdiri atas 3 sektor, yaitu: sektor ikan laut dan hasil laut lainnya, sektor ikan darat dan hasil perairan darat, dan sektor jasa pertanian.

Metode Analisis Input Output

Jensen RC dan GR West (1986), mengemukakan bahwa tabel input output dibagi ke dalam empat kuadran yaitu: (1) *Intermediate quadrant* (Kuadran I) yang merupakan kuadran permintaan antara arus barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi perekonomian wilayah yang bersangkutan dan disebut juga dengan *processing quadrant*, (2) *Final demand* (kuadran II) yang menggambarkan transaksi permintaan akhir yang berasal baik dari output berbagai sektor produksi maupun impor yang dirinci dalam berbagai jenis penggunaan. Kuadran ini merupakan komponen pengeluaran wilayah (*Gross Domestic Regional Product*), (3) *Primary input quadrant* (kuadran III) yang menunjukkan penggunaan input primer atau nilai tambah, jumlah keseluruhannya ini menghasilkan *product domestic regional bruto*, dan (4) *Primary input-final demand quadrant* (kuadran IV) yang menunjukkan transaksi langsung antara input primer dengan permintaan akhir tanpa ada mekanisme transmisi dari sistem produksi dan umumnya jarang terdapat dalam tabel input output.

Tabel 1. Simplikasi Tabel Input Output

Sektor Konsumsi	Sektor Produksi				Konsumsi Akhir (F)	Total Produksi (X)
	1	2...	j...	n		
1	x_{11}	x_{12}	.. x_{1j} ..	x_{1n}	F_1	X_1
2	x_{21}	x_{22}	.. x_{2j} ..	x_{2n}	F_2	X_2
.
i	x_{i1}	x_{i2}	x_{ij}	x_{in}	.	.
.	F_n	X_n
n	x_{n1}	x_{n2}	...	x_{nn}		
Nilai Tambah (V)	V_1	V_2	...	V_n		
Impor (m)	m_1	m_2	...	m_n		
Total Masukan (X)	X_1	X_2	...	X_n		

Sumber: Badan Pusat Statistika (1995)

Sektor Perikanan

Sektor perikanan merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan hasil sumberdaya perikanan baik untuk perikanan laut maupun perikanan darat, sehingga dapat memberikan nilai tambah yang tinggi. Ada dua kegiatan perikanan di Jawa Tengah, yaitu usaha perikanan laut dan perikanan darat.

Output

Output yang dimaksudkan dalam pengertian tabel input output adalah seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor produksi dengan memanfaatkan faktor produksi yang tersedia di suatu wilayah (negara, propinsi, kabupaten, dan kecamatan) dalam periode tertentu (biasanya satu tahun), tanpa memperhatikan asal usul pelaku produksi maupun usahanya.

Transaksi Antara

Transaksi antara adalah transaksi yang terjadi antara sektor yang berperan sebagai konsumen dan produsen. Sektor yang berperan sebagai produsen atau sektor produksi merupakan sektor pada masing-masing baris, sedangkan sektor sebagai konsumen ditunjukkan oleh sektor pada masing-masing kolom.

Permintaan Akhir dan Impor

Permintaan akhir dan impor adalah permintaan atas barang dan jasa untuk keperluan konsumsi, bukan untuk proses produksi, terletak pada kuadran II, antara lain :

1) Konsumsi Rumah Tangga (Kode 301)

Konsumsi rumah tangga yang dimaksud adalah seluruh pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung (*private non profit institute*) selama satu tahun yang meliputi konsumsi barang dan jasa, baik yang diperoleh dari pihak lain maupun yang dihasilkan sendiri, dikurangi dengan nilai *netto* penjualan barang bekas dan barang sisa.

2) Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (Kode 302)

Pengeluaran konsumsi pemerintah mencakup pengeluaran pemerintah daerah, dan pemerintah Desa serta pegawai pusat yang ada di daerah untuk konsumsi kecuali yang sifatnya pembentukan modal, termasuk pengeluaran kepentingan angkatan bersenjata. Total pengeluaran pemerintah meliputi seluruh pengeluaran untuk belanja pegawai, barang, perjalanan dinas, biaya pemeliharaan, dan perbaikan serta belanja rutin lainnya.

3) Pembentukan Modal Tetap (Kode 303)

Pembentukan modal tetap meliputi pengadaan, pembuatan, dan pembelian barang-barang modal baru, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri atau luar propinsi dan barang modal bekas dari luar negeri atau luar propinsi. Pembentukan modal tetap mencakup juga perbaikan berat yang dilakukan terhadap barang-barang modal.

4) Perubahan Stok (Kode 304)

Perubahan Stok merupakan selisih antara nilai stok barang pada akhir tahun dengan nilai stok barang pada awal tahun.

Input Primer

Input primer adalah jasa atas pemakaian faktor-faktor produksi yang terdiri dari tenaga kerja, tanah, modal, dan kewiraswastaan. Input primer disebut juga nilai tambah bruto dan merupakan selisih antara output dengan input antara. Input primer terdiri atas: upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan, dan pajak tak langsung netto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Input Perekonomian Jawa Tengah

Struktur permintaan dan penawaran

Total permintaan sebesar Rp 269 058.86 milyar (termasuk impor) tersebut dapat dipenuhi antara lain dari total permintaan domestik sebesar Rp 2 167 902.95 milyar (80.57%), dan impor sebesar Rp 522 685.69 milyar (19.43%). Dengan demikian, ketergantungan perekonomian Jawa Tengah dari luar, yang berupa impor semakin kecil dengan telah terpenuhinya kebutuhan permintaan domestik pada kegiatan perekonomian Jawa Tengah dengan total permintaan domestik sebesar 80.57% dan hanya 19.43% dari permintaan tersebut didatangkan dari luar Jawa Tengah.

Sektor ikan laut dan hasil laut lainnya, sektor ikan darat dan hasil perairan darat, dan sektor jasa pertanian masing-masing mempunyai kontribusi pada permintaan antara sebesar Rp 6 486.06 milyar (0.57%), Rp 3 975.08 milyar (0.49%) dan Rp 949.47 milyar (0.04%), dengan demikian secara keseluruhan sektor perikanan tersebut yang outputnya digunakan sebagai input oleh seluruh sektor pada perekonomian Jawa Tengah lainnya sebesar Rp 11 410.62 milyar (1.65%).

Tabel 1. Permintaan Antara, Permintaan Akhir dan Total Permintaan Jawa Tengah, Tabel IO Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 38 Sektor, Tahun 2000 (puluhan ribu rupiah)

Permintaan antara			Permintaan Akhir			Total Permintaan		
Sektor	Jumlah	%	Sektor	Jumlah	%	Sektor	Jumlah	%
1 (1)	1 055 733 575	15.24	20	1 582 772 043	10.73	20	2 638 505 618	12.17
20 (2)	836 874 441	12.08	32	1 541 975 386	10.45	32	2 378 849 827	10.97
32 (3)	815 877 786	11.77	23	1 504 637 473	10.20	23	2 320 515 259	10.70
35 (4)	502 015 313	7.24	12	1 179 704 931	8.00	12	1 681 720 244	7.76
34 (5)	422 718 163	6.10	36	1 093 776 660	7.42	2	1 516 494 823	7.00
Sektor Perikanan			Sektor Perikanan			Sektor Perikanan		
6 (27)	64 860 624	0.94	6 (31)	58979215	0.40	6 (30)	123 839 839	0.57
7 (32)	39 750 815	0.57	7 (28)	66916910	0.45	7 (33)	106 667 725	0.49
8 (36)	9 494 731	0.14	8 (37)	0	0.00	8 (37)	9 494 731	0.04
Sektor lainnya	3 182 308 441	45.92	Sektor lainnya	7 720 633 023	52.35	Sektor lainnya	10 902 941 464	50.29
Total-Domestik	6 929 633 889		Total -Domestik	14 749 395 641		Total -Domestik	21 679 029 530	
Impor	2 974 145 745		Impor	2 252 711 167		Impor	5 226 856 912	
Total	9 903 779 634		Total	17 002 106 808		Total	26 905 886 442	

Sumber: Tabel Input Output Jawa Tengah 38 Sektor, 2000 (diolah).

Sektor perikanan menghasilkan permintaan akhir untuk sektor ikan laut dan hasil laut lainnya, dan sektor ikan darat dan hasil perairan darat masing-masing mempunyai kontribusi pada total permintaan sebesar Rp 5 897.92 milyar (0.40%), dan Rp 6 691.69 (0.45%) dan menempati peringkat ke-31 dan 28 dari 38 sektor, dengan menciptakan output secara keseluruhan sebesar Rp 12 589.61 milyar (0.85%). Hal ini mengindikasikan bahwa sektor perikanan yang outputnya digunakan sebagai input oleh seluruh sektor-sektor pada perekonomian Jawa Tengah lainnya sebesar Rp 125 896.13 milyar (0.85%) dari total permintaan antara.

Permintaan akhir sektor ikan darat dan hasil perairan darat lebih besar dibandingkan dengan sektor ikan laut dan hasil laut lainnya dan permintaan akhir yang tercipta pada ketiga sektor perikanan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan permintaan antaranya, hal ini mengindikasikan bahwa output sektor-sektor perikanan tersebut lebih cenderung digunakan untuk memenuhi konsumsi langsung baik terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga, pembentukan modal tetap, perubahan stok dan untuk ekspor. Permintaan akhir yang diciptakan dari sektor perikanan seperti ikan hasil tangkapan maupun budidaya selama ini lebih banyak dikonsumsi langsung oleh masyarakat dibandingkan dengan untuk proses produksi pada sektor yang lain pada permintaan antaranya..

Struktur konsumsi

Total konsumsi masyarakat yang dihasilkan perekonomian Jawa Tengah pada tabel input output tahun 2000 sebesar Rp 595 486.95 milyar atau 90.86% (tidak termasuk impor) dari total pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar Rp 655 417.44 milyar dan 9.14% merupakan impor, dengan demikian konsumsi rumah tangga di Jawa Tengah, selama ini dipenuhi dari produk domestik Jawa Tengah, dengan barang atau jasa dari impor sebesar 9.14%.

Sektor perikanan secara keseluruhan menghasilkan konsumsi dan pengeluaran bagi masyarakat sebesar Rp 9 678.96 milyar (1.63%), yang terdiri atas konsumsi ikan laut dan hasil laut lainnya sebesar Rp 6 486.08 milyar (0.94%), ikan darat dan hasil perairan darat sebesar Rp 3 975.08 milyar (0.57%), dan jasa pertanian sebesar Rp 949.47 milyar (0.14%). Rendahnya masyarakat mengkonsumsi dari hasil sektor perikanan ini, seperti hasil ikan dari hasil tangkapan ikan secara langsung maupun yang telah dioleh lebih lanjut, memberikan indikasi antara lain: kepedulian masyarakat terhadap pengembangan sektor

perikanan masih rendah, konsumsi masyarakat terhadap ikan masih rendah, karena selama ini kampanye kepada masyarakat terutama bagaimana produk perikanan dihasilkan seperti ikan yang mempunyai kelebihan pada sumber protein hewani yang murah, bebas kolesterol, dan merupakan produk makanan yang lintas agama, suku, sehingga aman untuk dikonsumsi bagi semua orang belum berhasil di masyarakat. Hal ini didukung oleh kondisi, dimana volume produksi perikanan yang dihasilkan dari tahun 1988-2000 cenderung turun, sehingga harga ikan di masyarakat akan naik, dan ini sebagai salah satu penyebab masyarakat akan mencari konsumsi untuk lauknya yang lebih murah, dan meninggalkan konsumsi ikan.

Tabel 2. Konsumsi Rumah Tangga, dan Konsumsi Pemerintah Jawa Tengah, Tabel IO Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 38 Sektor, Tahun 2000 (puluhan ribu rupiah)

Sektor	Konsumsi Rumah Tangga			Sektor	Konsumsi Pemerintah		
	Jumlah	%	Rank		Jumlah	%	Rank
12	715 546 411	12.02	1	36	1 047 198 624	100	1
33	701 941 876	11.79	2	-	-	-	-
32	660 382 935	11.09	3	-	-	-	-
35	599 261 356	10.06	4	-	-	-	-
2	505 311 324	8.49	5	-	-	-	-
Sektor Perikanan				Sektor Perikanan			
6	64 860 624	0.94	27	6	0	0.00	-
7	39 750 815	0.57	32	7	0	0.00	-
8	9 494 731	0.14	36	8	0	0.00	-
Sektor lainnya	3 633 083 817	52.43		Sektor lainnya	0	0.00	
Total (Domestik)	5 954 869 512	90.86		Total (Domestik)	1 047 198 624		
Impor	599 304 864	9.14		Impor	0		
Total	6 554 174 376			Total	1 047 198 624		

Sumber: Tabel Input Output Jawa Tengah 38 Sektor, 2000 (diolah).

Struktur investasi

Pada pembentukan modal tetap yang terdiri atas pengadaan, pembuatan dan pembelian barang-barang modal baru, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, pada tabel input output Jawa Tengah klasifikasi 38 sektor, hanya ada 10 sektor yang menghasilkan pembentukan modal tetap. Ketiga sektor perikanan tidak menghasilkan pembentukan modal tetap, yang berarti bahwa sektor perikanan dalam perekonomian tidak menghasilkan pengadaan, pembuatan, atau pembelian barang-barang modal baru, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, dengan demikian selama ini pembentukan investasi lebih mengandalkan pada perubahan stok.

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa, data investasi yang terjadi di Jawa Tengah tahun 2000, yang merupakan penjumlahan dari pembentukan modal tetap dan perubahan

stok pada kuadran II (kuadran permintaan akhir). Pada sektor perikanan secara keseluruhan pembentukan investasi yang dihasilkan sebesar Rp 78.37 milyar (0.04%), yang hanya terdiri dari perubahan stok sebesar Rp 78.37 milyar (0.23%) dan merupakan sumbangan dari sektor ikan laut dan hasil laut lainnya (Tabel 3). Masih rendahnya investasi di sektor perikanan ini mengindikasikan bahwa selama ini investasi lebih didominasi oleh kegiatan yang langsung dilakukan oleh masyarakat untuk melakukan investasi tersebut, seperti investasi terhadap alat-alat produksi, kapal ikan, dan jaring, disamping investasi tersebut membutuhkan biaya yang besar dan resiko usaha yang tinggi, dengan hasil tangkapan yang diperoleh masih belum menentu, karena sifat sumberdaya perikanan yang *open acces* dan musiman, sehingga investasi yang akan memasuki sektor perikanan menjadi sedikit. Dengan demikian, peran pemerintah sangat diperlukan untuk mengerakkan sektor perikanan melalui pembenahan peraturan untuk mengucurkan dana agar sektor perikanan selama ini yang masih jalan ditempat karena kurang menarik untuk berinvestasi dapat bergerak.

Tabel 3. Pembentukan Modal Tetap, Perubahan Stok dan Investasi Jawa Tengah, Tabel IO Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 38 Sektor, Tahun 2000 (puluhan ribu rupiah)

Sektor	Pembentukan Modal Tetap		Sektor	Perubahan Stok		Sektor	Investasi	
	Jumlah	%		Jumlah	%		Jumlah	%
(1)31	951 184 721	60.34	10	73 698 277	21.40	31	951 184 721	49.52
(2)32	178 629 821	11.33	12	61 746 507	17.93	32	178 629 821	9.30
(3)21	128 970 162	8.18	2	28 895 712	8.39	21	147 802 567	7.69
(4) 3	121 245 146	7.69	19	22 541 079	6.54	3	121 245 146	6.41
(5)28	56 877 480	3.61	24	22 220 580	6.45	10	73 698 277	3.84
Sektor Perikanan			Sektor Perikanan			Sektor Perikanan		
6 (10)	0	0.00	6 (22)	783 666	0.23	6 (26)	783 666	0.04
7 (10)	0	0.00	7 (24)	0	0.00	7 (31)	0	0.00
8 (10)	0	0.00	8 (24)	0	0.00	8 (31)	0	0.00
Sektor lainnya	139 533 370	8.85	Sektor lainnya	134 563 158	39.07	Sektor lainnya	274 096 528	14.27
Total - Domestik	1 576 440 700	77.81	Total - Domestik	344 448 979	74.86	Total - Domestik	1 920 889 679	77.26
Impor	449 655 884	22.19	Impor	115 673 727	25.14	Impor	565 329 611	22.74
Total	2 026 096 584		Total	460 122 706		Total	2 486 219 290	

Sumber: Tabel Input Output Jawa Tengah 38 Sektor, 2000 (diolah).

Struktur ekspor dan impor

Peran ekspor selama krisis terjadi sejak tahun 1997 sangat besar, terutama untuk mencukupi devisa dalam bentuk dolar yang semakin menipis. Sektor perikanan merupakan salah satu sektor yang membantu pemerintah dalam mencukupi kebutuhan dolar tersebut, karena input produksinya dalam bentuk rupiah, sedangkan hasil ekspor yang didapatkan

dalam bentuk dolar. Devisa yang diperoleh tersebut selanjutnya akan digunakan untuk membeli barang-barang yang belum dapat diproduksi di dalam negeri, seperti mesin-mesin yang digunakan untuk proses produksi.

Tabel 4. Ekspor dan Impor Jawa Tengah, Tabel IO Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 38 Sektor, Tahun 2000

(puluhan ribu rupiah)

Sektor	Ekspor		Impor		Ketergantungan Ekspor	Ketergantungan Impor	Selisih X-M
	Nilai	%	Nilai	%			
1.	407 797	0.01	59 738 650	2.01	0.04	4.88	-59 330 853
2.	481 475 200	8.26	60 638 892	2.04	37.88	5.86	420 836 308
3.	31 294 575	0.54	25 737 002	0.87	13.57	1.06	5 557 573
4.	12 023 365	0.21	5 863 905	0.20	2.31	2.40	6 159 460
5.	13 484 577	0.23	4 839 994	0.16	7.33	0.85	8 644 583
6.	22 168 247	0.38	5 779 903	0.19	17.90	0.57	16 388 344
7.	6 154 575	0.11	650 552	0.02	5.77	0.49	5 504 023
8.	0	0.00	211 889	0.01	0.00	0.04	-211 889
9.	7 244 151	0.12	4 761 643	0.16	5.36	0.62	2 482 508
10.	835 942	0.01	13 048 396	0.44	0.19	2.05	-12 212 454
11.	615 503	0.01	32 218 803	1.08	0.52	0.54	-31 603 300
12.	402 412 013	6.91	1 984 643	0.07	30.62	6.06	400 427 370
13.	133 408 735	2.29	15 815 621	0.53	29.28	2.10	117 593 114
14.	470 314	0.01	62 423 744	2.10	0.14	1.56	-61 953 430
15.	47 022 896	0.81	9 931 819	0.33	35.63	0.61	37 091 077
16.	10 359 525	0.18	2 382 637	0.08	7.89	0.61	7 976 888
17.	141 439	0.00	70 381 309	2.37	0.09	0.76	-70 239 870
18.	75 453 987	1.30	16 822 403	0.57	52.53	0.66	58 631 584
19.	658 930 827	11.31	87 968 126	2.96	58.64	5.18	570 962 701
20.	1 397 403 308	23.98	565 927 028	19.03	57.75	11.16	831 476 280
21.	79 416 979	1.36	103 460 949	3.48	20.03	1.83	-24 043 970
22.	26 399 580	0.45	92 043 744	3.09	9.19	1.33	-65 644 164
23.	1 412 832 499	24.25	998 745 231	33.58	82.18	7.93	414 087 268
24.	25 098 211	0.43	26 338 903	0.89	21.75	0.53	-1 240 692
25.	79 245 898	1.36	105 131 822	3.53	32.61	1.12	-25 885 924
26.	17 208 227	0.30	16 487 958	0.55	17.88	0.44	720 269
27.	23 329 527	0.40	11 008 406	0.37	31.18	0.35	12 321 121
28.	4 810 618	0.08	76 460 040	2.57	2.10	1.06	-71 649 422
29.	10 371 779	0.18	7 641 830	0.26	38.06	0.13	2 729 949
30.	0	0.00	48 146 511	1.62	0.00	0.99	-48 146 511
31.	0	0.00	167 587 964	5.63	0.00	5.01	-167 587 964
32.	702 962 630	12.07	47 269 868	1.59	29.81	10.88	655 692 762
33.	42 643 281	0.73	35 842 823	1.21	4.75	4.14	6 800 458
34.	100 811 571	1.73	40 553 868	1.36	12.43	3.74	60 257 703
35.	0	0.00	33 953 535	1.14	0.00	5.08	-33 953 535
36.	0	0.00	71 731 427	2.41	0.00	5.10	-71 731 427
37.	0	0.00	44 613 907	1.50	0.00	2.27	-4 4613 907
38.	0	0.00	0	0.00	0.00	0.00	0
Total	5 826 437 776	100	2974145745	100			2 852 292 031

Sumber: Tabel Input Output Jawa Tengah 38 Sektor, 2000 (diolah).

Dengan memperhatikan besarnya selisih antara total ekspor dan impor, maka ada beberapa sektor yang menghasilkan surplus perdagangan dan defisit, akan tetapi secara keseluruhan perekonomian Jawa Tengah menghasilkan surplus perdagangan sebesar Rp 285 229.20 milyar , dengan sektor industri pemintalan, tekstil, dan pakaian mempunyai kontribusi yang terbesar dengan menghasilkan surplus perdagangan sebesar Rp 101 667.37 milyar (35.64%).

Pada sektor perikanan, sektor ikan laut dan hasil laut lainnya, sektor ikan darat dan hasil perairan darat, dan sektor jasa pertanian output yang dihasilkan yang berasal dari barang maupun jasa impor masing-masing sebesar 0.57%, 0.49%, dan 0.04%, dan tergolong kecil, karena proses produksi selama ini untuk sektor perikanan tersebut tidak mengantungkan dari impor.

Struktur nilai tambah bruto

Nilai tambah bruto adalah balas jasa terhadap faktor-faktor yang tercipta karena adanya kegiatan produksi, antara lain; upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan, dan pajak tak langsung. Pajak tak langsung ini merupakan selisih antara pajak tak langsung dengan subsidi. Besarnya nilai tambah tiap sektor ditentukan oleh besarnya output (nilai produksi) yang dihasilkan serta jumlah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, dengan demikian sektor-sektor yang mempunyai nilai output yang besar belum tentu mempunyai nilai tambah yang besar jika tidak didukung oleh besarnya biaya yang dikeluarkannya.

Sektor perikanan secara keseluruhan mempunyai kontribusi terhadap nilai tambah bruto sebesar Rp 19 942.87 milyar (1.69%) yang masing-masing terdiri dari sektor ikan laut dan hasil laut lainnya sebesar Rp 10 609.48 milyar (0.90%), sektor ikan darat dan hasil perairan darat sebesar Rp 8 502.58 milyar (0.72%), dan sektor jasa pertanian sebesar Rp 830.79 milyar (0.07%), dengan demikian sektor perikanan masih kecil sumbangannya terhadap pembentukan PDRB pada perekonomian Jawa tengah tahun 2000.

Dari sektor ikan laut dan hasil laut lainnya, sektor ikan darat dan hasil perairan darat, dan sektor jasa pertanian, pada kondisi surplus usaha lebih besar dibandingkan dengan nilai upah dan gaji, yang tercermin dari nilai rasio upah dan gaji yang lebih kecil dari satu yaitu 0.23, 0.23 dan 0.51. Dengan demikian, tahun 2000 pada perekonomian Jawa Tengah hampir pada semua sektor belum adanya suatu pemerataan distribusi pendapatan antara pengusaha atau produsen dengan para pekerja, dan terkecuali di sektor bangunan, sektor industri farmasi, jamu tradisional, kimia dan pupuk, dan sektor jasa-jasa, yang lebih merata dimana rasio antara upah dan gaji lebih besar dari satu.

Tabel 5. Kontribusi Nilai Tambah Bruto Jawa Tengah, Tabel IO Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 38 Sektor, Tahun 2000
(puluhan ribu rupiah)

Sektor	Upah dan Gaji	Surplus Usaha	Rasio U/G	Penyusutan	Pajak Tak Langsung	Nilai Tambah Bruto
1.	162 873 952	735 714 889	0.22	16 161 432	7 719 903	922 470 176
2.	150 858 730	972 724 536	0.16	4 004 054	7 770 449	1 135 357 769
3.	59 738 555	111 566 855	0.54	5 372 095	1 295 229	177 972 734
4.	66 760 845	278 222 846	0.24	7 110 926	3 984 359	356 078 976
5.	34 129 467	115 442 110	0.3	6 805 377	1 435 104	157 812 058
6.	18 974 856	82 001 253	0.23	4 433 971	684 690	106 094 770
7.	14 925 359	65 792 762	0.23	3 168 055	1 139 602	85 025 778
8.	2 729 792	5 306 782	0.51	271 287	0	8 307 861
9.	38 922 797	63 126 768	0.62	8 580 426	3 450 769	114 080 760
10.	30 556 857	74 531 230	0.41	1 933 129	7 000 867	114 022 083
11.	10 945 039	20 883 129	0.52	1 712 386	1 592 802	35 133 356
12.	69 249 007	123 656 367	0.56	67 032 338	7 739 610	267 677 322
13.	50 202 282	118 464 377	0.42	8 533 260	8 393 023	185 592 942
14.	34 339 110	57 940 914	0.59	5 206 295	3 140 836	100 627 155
15.	14 543 265	23 871 176	0.61	3 198 143	921 680	42 534 264
16.	14 009 744	35 771 396	0.39	18 527 709	1 499 375	69 808 224
17.	15 944 381	27 989 222	0.57	5 308 165	12 296 351	61 538 119
18.	15 473 709	27 248 137	0.57	2 795 394	15 153 569	60 670 809
19.	65 826 372	302 170 931	0.22	51 340 956	234 118 592	653 456 851
20.	199 848 944	305 454 256	0.65	91 565 654	36 126 370	632 995 224
21.	33 271 777	79 335 296	0.42	11 901 880	3 693 553	128 202 506
22.	38 379 874	33 940 354	1.13	12 780 085	8 851 726	93 686 114
23.	92 206 898	421 416 456	0.22	88 129 546	7 206 129	608 959 029
24.	12 158 158	14 921 324	0.81	3 014 814	2 068 999	32 163 295
25.	9 810 820	39 478 233	0.25	1 351 461	3 951 575	54 592 089
26.	14 316 200	20 226 631	0.71	6 492 054	1 612 180	42 647 065
27.	9 308 870	18 181 103	0.51	5 637 632	6 465 376	39 592 981
28.	19 334 430	35 874 764	0.54	7 247 729	6 421 713	68 878 636
29.	2 534 907	3 282 661	0.77	345 559	633 794	6 796 921
30.	19 685 911	33 688 624	0.58	32 314 217	1 327 631	87 016 383
31.	261 300 055	158 176 770	1.65	34 940 615	24 382 820	478 800 260
32.	415 201 386	1 199 608 521	0.35	110 465 941	124 370 297	1 849 646 145
33.	154 877 989	209 104 476	0.74	24 930 250	32 560 344	421 473 059
34.	132 575 183	270 711 250	0.49	106 153 093	8 716 306	518 155 832
35.	196 516 981	608 790 747	0.32	78 413 351	53 821 899	937 542 978
36.	739 046 962	0	0	37 345 910	0	776 392 872
37.	167 955 079	118 704 106	1.41	46 430 240	10 155 675	343 245 100
38.	0	0	0	0	0	0
Total	3 389 334 543	6 813 321 252		920 955 429	651 703 197	11 775 048 496

Sumber: Tabel Input Output Jawa Tengah 38 Sektor, 2000 (diolah).

Struktur Output Sektoral Propinsi Jawa Tengah

Pembentukan output pada perekonomian Jawa Tengah dicerminkan pada distribusi output pada tabel input output Jawa Tengah, yang merupakan nilai produksi baik barang maupun jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor pada perekonomian Jawa Tengah. Dengan

diketuainya besarnya output yang dibentuk oleh suatu sektor, maka akan diketahui sektor-sektor mana yang mempunyai pembentukan output yang besar.

Tabel 6. Distribusi Output Jawa Tengah, Tabel IO Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 38 Sektor, Tahun 2000 (puluhan ribu rupiah)

No.	Sektor	Out Put		
		Nilai	%	Rank
1.	Padi	1 057 677 295	4.88	10
2.	Tanaman bahan makanan	1 270 908 902	5.86	5
3.	Tanaman pertanian lainnya	230 607 847	1.06	21
4.	Peternakan dan hasil-hasilnya	520 290 843	2.40	13
5.	Kehutanan	183 924 958	0.85	24
6.	Ikan laut dan hasil laut lainnya	123 839 839	0.57	30
7.	Ikan darat dan hasil perairan darat	106 667 725	0.49	33
8.	Jasa pertanian	9 494 731	0.04	37
9.	Pertambangan dan barang galian	135 189 555	0.62	27
10.	Industri pengolahan dan pengawetan makanan	445 237 536	2.05	16
11.	Industri minyak dan lemak	117 697 596	0.54	31
12.	Industri penggilingan padi	1 314 334 192	6.06	4
13.	Industri tepung, roti dan kue	455 634 532	2.10	15
14.	Industri kopi dan makanan lainnya	337 254 542	1.56	18
15.	Industri bumbu masak dan penyedap makanan	131 961 045	0.61	28
16.	Industri makanan ternak	131 235 079	0.61	29
17.	Industri gula tebu dan gula kelapa	164 758 179	0.76	25
18.	Industri minuman	143 646 376	0.66	26
19.	Industri rokok dan pengolahan tembakau	1 123 739 483	5.18	6
20.	Industri pemintalan, tekstil, dan pakaian	2 419 646 484	11.16	1
21.	Industri dari kayu, dari kertas, penerbitan dan percetakan	396 433 810	1.83	17
22.	Industri farmasi, jamu tradisional, kimia dan pupuk	287 363 690	1.33	19
23.	Industri pengilangan minyak	1 719 142 110	7.93	3
24.	Industri karet dan barang dari karet	115 381 424	0.53	32
25.	Industri plastik dan barang dari plastik	243 011 598	1.12	20
26.	Industri barang mineral bukan logam	96 257 321	0.44	34
27.	Industri semen, kapur dan barang dari semen	74 813 199	0.35	35
28.	Industri dasar baja, besi, logam, mesin dan alat angkutan	229 517 906	1.06	22
29.	Industri barang lainnya	27 249 629	0.13	36
30.	Listrik, gas dan air minum	215 190 798	0.99	23
31.	Bangunan	1 085 081 017	5.01	9
32.	Perdagangan	2 357 853 172	10.88	2
33.	Hotel dan restoran	898 236 355	4.14	11
34.	Pengangkutan dan komunikasi	811 340 721	3.74	12
35.	Lembaga keuangan, real estate dan jasa perusahaan	1 101 276 669	5.08	8
36.	Pemerintahan umum dan pertahanan	1 105 047 922	5.10	7
37.	Jasa-Jasa	492 085 450	2.27	14
38.	Kegiatan yang tidak jelas batasannya	0	0.00	38

Sumber: Tabel Input Output Jawa Tengah 38 Sektor, 2000 (diolah).

Sektor perikanan secara keseluruhan membentuk output sebesar Rp 24 000.23 milyar (1.11%), yang terdiri dari sektor ikan laut dan hasil laut lainnya sebesar Rp 12 383.98 milyar (0.57%), sektor ikan darat dan hasil perairan darat sebesar Rp 10 666.77

milyar (0.49%), dan jasa pertanian sebesar Rp 949.47 milyar (0.04%). Kondisi bisa terjadi karena pemanfaatan sektor perikanan belum optimum, sementara pembentukan output pada perekonomian di Jawa Tengah masih didominasi oleh sektor yang sedikit memanfaatkan sumberdaya alamnya, seperti sektor industri pemintalan, tekstil, dan pakaian, dan sektor perdagangan.

KESIMPULAN

- 1) Sektor sektor perikanan mempunyai kontribusi yang kecil terhadap total permintaan yaitu sebesar 1.11%, sehingga output yang diciptakan dari yang digunakan sebagai input bagi sektor yang lain masih rendah.
- 2) Konsumsi yang dilakukan oleh penduduk Jawa Tengah dari sektor perikanan secara keseluruhan sebesar Rp 9 678.96 milyar (1.63%), hal ini menunjukkan konsumsi penduduk Jawa Tengah terhadap hasil sektor perikanan, yaitu ikan masih rendah.
- 3) Investasi di Jawa Tengah untuk sektor perikanan hanya pada sektor ikan laut dan hasil laut lainnya sebesar 0.04%, yang menunjukkan bahwa investasi dari sektor perikanan masih rendah dan sumbangan pertumbuhan ekonomi kecil.
- 4) Secara keseluruhan neraca perdagangan pada perekonomian Jawa Tengah mengalami surplus perdagangan sebesar Rp 285 229.20 milyar, dan sektor perikanan hanya mampu menyumbangkan surplus perdagangan sebesar Rp 2 168.05 milyar (0.76%).
- 5) Kontribusi nilai tambah bruto di Jawa Tengah merata pada struktur perekonomian dengan kontribusi terbesar sektor perdagangan (15.67%), kemudian sektor tanaman bahan makanan (9.64%), sektor lembaga keuangan, real estate, dan jasa perusahaan (7.96%) dan sektor padi (7.83%) Adapun sektor perikanan secara keseluruhan kontribusi nilai tambah bruto sebesar 1.69%. Masih rendahnya nilai tambah bruto sektor perikanan, berdampak pada kecilnya kontribusi sektor perikanan dalam pembentukan produk domestik bruto (PDRB) Jawa Tengah.
- 6) Dari total output sebesar Rp 2 167 902.95 milyar, dengan kontribusi sektor perikanan membentuk output sebesar 1.11%, masih rendahnya kontribusi sektor perikanan pada pembentukan total output belum sejalan dengan potensi sektor perikanan yang besar, dan kontribusi yang besar pada perekonomian Jawa Tengah.

SARAN

- 1) Untuk lebih meningkatkan peran sektor perikanan, pemerintah lebih memperhatikan sektor perikanan, karena dengan potensi yang besar belum mampu memiliki kontribusi bagi pembangunan ekonomi Jawa Tengah. Besarnya potensi yang dimiliki sektor

perikanan diharapkan dapat menciptakan peningkatan output, pendapatan, dan penciptaan lapangan kerja. Maka dibutuhkan upaya dari pemerintah untuk memberikan peranan yang besar kepada sektor perikanan melalui serangkaian peraturan yang mendukung kemajuan sektor, seperti pemberian kredit kepada nelayan dan petani ikan, peraturan daerah yang memungkinkan sektor perikanan meningkat.

- 2) Dalam mengembangkan sektor perikanan harus diikuti dengan kebijakan pemerintah yang mampu menciptakan iklim yang kondusif dan mendukung. Seperti, adanya peraturan pungutan hasil perikanan yang lebih memihak pada nelayan dan petani ikan dengan tidak membebani nelayan

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistika. 1995. Tabel Input Output Indonesia Tahun 1995. Jakarta. Biro Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistika. 1999. Tinjauan Ekonomi Regional Jawa Tengah 1996-1998. Semarang. Badan Pusat Statistika Jawa Tengah.
- Budiharsono, S. 2001. Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan. Jakarta. PT. Pradnya Paramita.
- Dinas Perikanan Propinsi Jawa Tengah. 1999. Buku Tahunan 1997 Statistik Perikanan Tingkat Provinsi Jawa Tengah. Semarang. Dinas Perikanan Provinsi Jawa Tengah.
- . 2000. Jawa Tengah Dalam Angka. Semarang Dinas Perikanan Provinsi Jawa Tengah.
- Hulu E. 1992. Kinerja Hubungan Ekonomi Indonesia Jepang Berdasarkan Analisis Bilateral Input Output. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, 40 (2) : 147-163.
- Jensen RC and GR West. 1986. *Input Output for Practioners : Theory and Applications*. Canberra. Australia Government Publishing Service.
- [LP UNDIP] Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro. 2000. Studi Pemberdayaan Potensi dan Rasionalisasi Pemanfaatan Sumberdaya Laut di Propinsi Jawa Tengah. Semarang. Kerjasama Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah.
- Mangiri K. 2000. *Perencanaan Terpadu Pembangunan Ekonomi Daerah Otonom (Pendekatan Model Input Output)*. Edisi Kedua. Badan Pusat Statistik, CV Nasional Indah, Jakarta.
- . 2002. *Aplikasi Model Input Output dalam Analisis Perekonomian Daerah*. Jakarta. Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi.
- Sambodo MT. 2002. Analisis Sektor Unggulan Propinsi Kalimantan Barat. Pusat Penelitian Ekonomi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 10 (2) : 33-54.
- Yayasan Duta Bahari. 2003. *Industrialisasi Sektor Kelautan dan Perikanan dalam Rangka Mendorong Peningkatan PAD Jawa Tengah Pada Era Otonomi Daerah*. Semarang. Yayasan Duta Bahari.